

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi dan menganalisis keefektifan SPI pada pengendalian persediaan barang jadi di CV Surya Perkasa dengan menggunakan rerangka COSO ICIF 2013, untuk mengamati fenomena tersebut secara menyeluruh dan mendalam, metode penelitian yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif menurut Sekaran & Bougie (2016) yaitu melibatkan eksplorasi yang mendalam mengenai fenomena tertentu untuk memahami konteks, proses, dan makna yang mendasarinya. Penelitian kualitatif ini menekankan pada pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis teks, yang bertujuan untuk menghasilkan wawasan yang kaya dan detail. Penelitian ini berfokus pada interpretasi subjektif terhadap pengalaman dan perspektif individu dalam situasi yang dipelajari.

Penelitian bersifat studi kasus berarti penelitian tersebut memiliki karakteristik dalam menangani masalah yang berkaitan dengan kondisi terkini dan objek yang diteliti. Pendekatan studi kasus diambil untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait masalah yang dikaji, melibatkan analisis situasi kehidupan nyata dari berbagai perspektif atau sudut pandang dengan menggunakan beragam metode pengumpulan data (Sekaran & Bougie, 2016).

B. Subjek Penelitian

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan *key informant* yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah pimpinan karena yang memberikan wewenang atau penugasan kepada anggota stafnya. Selain itu subjek pendukung lain seperti bagian pengawas, bagian administrasi, dan bagian produksi.

C. Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu informasi yang diperoleh dan diolah secara langsung oleh peneliti. Sedangkan data sekunder yaitu informasi yang didapatkan berdasarkan sumber yang sudah ada sebelumnya, biasanya terdiri dari bukti, catatan, atau laporan yang tersimpan dalam arsip dari masa lampau (Sekaran & Bougie, 2016).

1. Data Primer

Informasi utama dari penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara dengan menggunakan pertanyaan kunci yang disusun sesuai dengan kerangka COSO dan observasi. Wawancara akan dilakukan dengan empat pihak terkait pengendalian persediaan barang jadi, dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti bersama setiap informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapat melalui inspeksi dokumen atau arsip terkait profil perusahaan dan pengendalian internal persediaan pada CV Surya Perkasa. Data dokumentasi yang diperlukan seperti struktur organisasi, daftar stok (melacak jumlah barang jadi yang tersedia), catatan hasil produksi, catatan pengeluaran persediaan barang jadi paving block dan surat jalan atau pengiriman.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengumpulan data dan informasi yang menjadi penunjang utama dalam skripsi ini bertempat di Jl. Raya Cisinga, Desa Cilampunghilir, Kec. Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Waktu Penelitian dilakukan selama periode tiga bulan dari bulan April hingga Juni 2024.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi pengamatan langsung di lapangan/observasi, wawancara/*interview* dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sekaran & Bougie (2016) menyatakan observasi yaitu berkaitan dengan pengamatan, pencatatan, analisis, dan interpretasi yang direncanakan terhadap perilaku, tindakan, atau peristiwa. Observasi partisipasi sedang terjadi ketika peneliti tidak berpartisipasi aktif dan hanya sesekali berinteraksi dengan kelompok sosial yang diteliti. Dalam konteks penelitian baru, dimana peneliti belum terbiasa dengan aktivitas, kebiasaan, dan/atau bahasa khusus kelompok tersebut, banyak peneliti memulai pada tingkat partisipasi sedang hingga peran yang lebih aktif dapat dilakukan (Sekaran & Bougie, 2016). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami lebih spesifik berkaitan objek yang diteliti. Observasi yang dilakukan pada CV Surya Perkasa yaitu dengan mendatangi langsung dan melihat aktivitas operasional serta proses penerapan pengendalian internal persediaan barang jadi yang diterapkan. Kegiatan-kegiatan yang diamati mencakup persediaan barang jadi (produk selesai diproduksi), pengiriman dan penjualan, retur penjualan, dan perhitungan fisik persediaan.

2. Wawancara

Menurut Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa wawancara adalah cara mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan lisan sebagai sarana untuk memperoleh informasi. Wawancara dapat terstruktur semi terstruktur dan tidak terstruktur, baik secara langsung atau melalui telepon. Peneliti melakukan wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur, di mana prosesnya lebih fleksibel, dengan tujuan untuk mengeksplorasi permasalahan secara lebih terbuka. Klasifikasi dilakukan berdasarkan lima komponen pengendalian internal sesuai dengan COSO ICIF 2013. Pertanyaan selanjutnya berkembang sesuai dengan jawaban informan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Adapun *key informant* dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Wawancara

No	Tanggal Wawancara	Narasumber (Inisial)	Jabatan	Kode
1	15/06/2024	SK	Pimpinan	P
2	02/06/2024	AP	Pengawas	B
3	05/06/2024	AH	Administrasi	A
4	08/06/2024	AZ	Bagian Produksi	K

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk mendukung dan melengkapi bukti dari sumber lain dengan cara mengumpulkan data mengutip catatan dokumen resmi maupun arsip perusahaan yang bersangkutan serta aktivitas produksi yang ada pada perusahaan serta mengambil gambar mengenai aktivitas yang ada yang sekiranya dianggap perlu. Pengumpulan dokumen dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait profil perusahaan dan penerapan pengendalian internal persediaan barang jadi pada perusahaan.

F. Kriteria Keabsahan Data

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), keabsahan data merujuk pada sejauh mana suatu alat ukur atau prosedur penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Keabsahan memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan fenomena yang sebenarnya tanpa adanya distorsi atau bias.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah metode yang digunakan untuk menguji keabsahan sebuah data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data atau sumber data yang berbeda. Triangulasi membantu mengatasi bias yang mungkin muncul jika hanya satu metode atau sumber data yang digunakan. Dengan menggabungkan data dari berbagai sudut pandang, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat

tentang fenomena yang diteliti (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu:

(a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode untuk menguji validitas data berdasarkan sumber yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2016). Hal ini dapat dilakukan dengan cara menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda. Pada triangulasi sumber ini, sumber data yang digunakan yaitu data primer dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara.

(b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan sebuah metode untuk menguji validitas data dengan mengklasifikasikan kesesuaian data dari berbagai Teknik atau metode (Sekaran & Bougie, 2016). Hal ini dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode, yaitu observasi, inspeksi dokumen, dan wawancara. Melalui beberapa metode tersebut, peneliti dapat melakukan verifikasi. Contohnya seperti dalam menginvestigasi perhitungan fisik (*stock opname*) dan terkait barang rusak selain melalui wawancara, peneliti juga memerlukan dokumentasi berupa kartu perhitungan fisiknya disertai observasi secara langsung dengan mendokumentasikan produk yang rusak tersebut.

2. *Member Checking*

Member checking adalah proses di mana peneliti mengembalikan hasil atau temuan penelitian kepada partisipan untuk konfirmasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap data sesuai dengan pandangan dan pengalaman partisipan. Proses ini membantu meningkatkan keabsahan data dengan memverifikasi bahwa hasil penelitian akurat dan mencerminkan realitas partisipan (Sekaran & Bougie, 2016). Dengan menggunakan metode *member checking*, peneliti dapat memperoleh umpan balik dari partisipan mengenai

kesesuaian dan keakuratan interpretasi data, sehingga dapat memperkuat keabsahan temuan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan dilakukan dengan mendeskripsikan kesesuaian prosedur kegiatan pengendalian persediaan barang jadi yang terdapat di CV Surya Perkasa dengan elemen COSO ICIF 2013. Langkah-langkah yang akan diambil untuk menjawab pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan keseluruhan prosedur pelaksanaan kegiatan pengendalian persediaan barang jadi pada CV Surya Perkasa.
2. Mendeskripsikan kesesuaian kegiatan pengendalian persediaan barang jadi pada CV Surya Perkasa dengan elemen COSO ICIF 2013.
3. Analisis hasil perbandingan, mencakup pembahasan tentang sejauh mana praktik yang ditemukan di perusahaan sesuai dengan komponen-komponen COSO ICIF 2013.
4. Menganalisis tentang kendala yang dihadapi oleh CV Surya Perkasa dalam pelaksanaan pengendalian internal persediaan barang jadi, melibatkan identifikasi akar penyebab kendala yang ditemui dan potensi dampaknya terhadap keefektifan sistem pengendalian internal.
5. Membuat kesimpulan berdasarkan analisis komparatif antara standar COSO 2013 dengan kegiatan manajemen persediaan pada CV Surya Perkasa.

Berdasarkan kaitannya antara analisis data dengan pengumpulan data di atas, berikut ini proses olah analisis data kualitatif menurut Sekaran dan Bougie (2016), yang merujuk pada kerangka analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman, analisis data kualitatif melibatkan beberapa tahap utama yang saling terkait. Adapun tahapan-tahapannya meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan dan memusatkan perhatian pada data mentah yang telah dikumpulkan. Melibatkan pada memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data sehingga hanya informasi penting yang dipertahankan. Misalnya,

peneliti memilih bagian-bagian data yang relevan dan membuang bagian yang tidak relevan. Reduksi data dapat ditingkatkan melalui pemberian kode pada elemen-elemen tertentu, sehingga memfasilitasi pengorganisasian dan pengelompokan informasi.

Proses pengkodean merupakan tahapan analisis yang mendetail, di mana data yang terkumpul dikelompokkan ke dalam kategori-kategori tertentu dan diberi kode atau label sesuai dengan istilah yang relevan. Proses ini dimulai dengan merekam ulang catatan lapangan dari wawancara mendalam atau transkrip hasil rekaman wawancara. Peneliti kemudian membaca seluruh catatan lapangan dan memilah informasi yang dianggap penting (sesuai dengan fokus penelitian) dari yang kurang penting dengan memberikan penanda khusus. Setelah itu, peneliti menginterpretasikan makna dari informasi yang disampaikan untuk menemukan pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh narasumber/dalam dokumen tersebut.

2. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi, tahapan penyajian data melibatkan pengungkapan temuan-temuan yang telah dikodekan dan dikelompokkan dalam format yang lebih terstruktur. Format penyajian dapat bervariasi, termasuk tabel, grafik, narasi, atau visualisasi lainnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan teks naratif dan dalam penelitian ini, data disajikan melalui rangkuman singkat, bagan, hub. antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah terkumpul, yaitu melibatkan pemahaman/pendapat peneliti terhadap hasil wawancara atau dokumen yang telah dianalisis. Setelah kesimpulan dibuat, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap keabsahan interpretasi dengan mengulangi proses pengkodean dan penyajian data untuk memastikan akurasi analisis.